

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diare adalah suatu kondisi dimana seseorang buang air besar dengan konsistensi lembek atau cair, bahkan dapat berupa air saja dan frekuensinya lebih sering (biasanya tiga kali atau lebih) dalam satu hari. (Brandt, et al, 2015). Diare saat ini masih menjadi masalah yang sulit untuk ditanggulangi .Secara klinis penyebab diare yaitu infeksi disebabkan oleh bakteri, virus atau invasi parasit, malabsorpsi, alergi, keracunan, imunodefisiensi dan sebab-sebab lainnya.Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan terutama di negara-negara berkembang, salah satunya Indonesia maka kebutuhan akan obat-obat antidiare masih tinggi. Berdasarkan data World Health Organization (2017) menyatakan, hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya.

Di Indonesia, diare merupakan masalah kesehatan masyarakat dengan prevalensi yang tinggi. Berdasarkan data Kemenkes RI prevalensi diare pada tahun 2018 sebanyak 37,88% atau sekitar 1.516.438 kasus pada balita. Prevalensi tersebut mengalami kenaikan pada tahun 2019 menjadi 40% atau sekitar 1.591.944 kasus pada balita (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2020). Selain itu, Riskesdas melaporkan prevalensi diare lebih banyak terjadi pada kelompok balita yang terdiri dari 11,4 % atau sekitar 47.764

kasus pada laki-laki dan 10,5% atau sekitar 45.855 kasus pada perempuan (Risikesdas, 2018)

Menurut Brandt et al (2015), penyebab diare yaitu faktor Infeksi (Bakteri, virus, parasit), gangguan penyerapan makanan dan minuman di usus seperti penyerapan karbohidrat, lemak dan protein, faktor makanan seperti makanan basi, beracun, alergi terhadap makanan, faktor psikologis seperti cemas, takut dan terkejut. Penyebab lain dari diare adalah rotavirus, kualitas air minum, kebersihan dan sanitasi (Gul R, Hussain, Ali W, et al, 2017). Diare berdampak buruk jika tidak diatasi. Apabila diare tidak teratasi, maka dapat menimbulkan kejang, gangguan irama jantung sampai pendarahan di otak, apabila dehidrasi (kekurangan cairan tubuh) berat bisa menyebabkan kematian (Barr & Smith, 2014). Penyebab utama kematian akibat diare adalah dehidrasi akibat kehilangan cairan dan elektrolit melalui tinja. Kondisi tersebut sering terjadi pada anak-anak, terutama anak dengan kategori gizi kurang, lebih rentan menderita diare walaupun tergolong ringan. Namun, karena kejadian diare itu sering disertai dengan berkurangnya nafsu makan sehingga menyebabkan keadaan tubuh lemah dan keadaan tersebut sangat membahayakan kesehatan anak (Andreas, A.N. 2018).

Salah satu tanaman bunga mawar merah (*Rosa damascena Mill*) merupakan tanaman yang dapat dibudidayakan di Indonesia. Tanaman ini tumbuh baik di daerah yang mempunyai ketinggian mencapai 700-1000 di atas permukaan laut yang sejuk dan lembab. Tanaman mawar tumbuh

pada iklim yang tropis dan sub-tropis. Bunga mawar juga banyak dikenal oleh masyarakat, karena memiliki keindahan dan aroma yang harum. Bunga mawar dapat dimanfaatkan sebagai pajangan dan hiasan (Windi, 2014). Kandungan kimia bunga mawar cukup beragam, yaitu tannin, geraniol, nerol, citronellol, asam geranik, terpen, flavonoid, pektin polyphenol, vanillin, karotenoid, stearopten, farnesol, eugenol, feniletilalkohol, vitamin B, C, E, dan K. Banyaknya kandungan pada bunga mawar merah menjadi alasan bunga ini dapat dijadikan sebagai bahan baku obat, salah satunya tannin dan flavonoid khasiatnya yang bisa digunakan menjadi obat pada penyembuhan antidiare (Windi, 2014).

Tannin merupakan senyawa aktif metabolit sekunder yang diketahui mempunyai beberapa khasiat yaitu sebagai astringen, anti diare, anti bakteri dan antioksidan. Tannin merupakan komponen zat organik yang sangat kompleks, terdiri dari senyawa fenolik yang sukar dipisahkan dan sukar mengkristal, mengendapkan protein dari larutannya dan bersenyawa dengan protein tersebut (Desmiaty et al., 2008). Tannin dibagi menjadi dua kelompok yaitu tannin terhidrolisis dan tannin terkondensasi. Tannin memiliki peranan biologis yang kompleks mulai dari pengendap protein hingga pengkhelat logam. Tannin juga dapat berfungsi sebagai antioksidan biologis (Hagerman, 2002).

Flavonoid adalah senyawa polar sebab mempunyai gugus hidroksi yang tidak tersubstitusi. Pelarut polar seperti etanol, methanol, etil asetat atau campuran dari pelarut tersebut dapat dipergunakan untuk mengekstrak

flavonoid dari jaringan tanaman. Senyawa flavonoid dapat digunakan menjadi anti mikroba, obat infeksi pada luka, anti jamur, anti virus, anti kanker dan anti tumor. Selain itu, flavonoid juga bisa digunakan sebagai anti bakteri, anti alergi, sitotoksik dan anti hipertensi (Sriningsih, 2008).

Dari latar belakang tersebut, pengujian aktivitas antidiare dari bunga mawar merah (*Rosa damascena Mill*) hingga saat ini belum pernah dilakukan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji aktivitas antidiare dari bunga mawar merah (*Rosa damascena Mill*) dengan metode Infusa pada hewan uji mencit putih jantan (*Mus musculus*) galur *Swiss webster*.

1.1 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah yang timbul dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah infusa bunga mawar eden (*Roosa eden*) mempunyai efek antidiare pada mencit putih jantan ?
2. Berapakah dosis efektif ekstrak bunga mawar eden (*Rossa Eden*) yang memiliki efek antidiare pada mencit putih jantan dengan metode infusa?

1.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah bunga mawar eden (*Rosa Eden*) mempunyai efek antidiare pada mencit putih jantan.
2. Untuk mengetahui berapa dosis efektif ekstrak bunga mawar eden (*Rosa Eden*) yang memiliki efek antidiare pada mencit putih jantan dengan metode infusa.

1.3 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Instalasi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber informasi dan dapat memberikan masukan yang bermanfaat serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa jurusan farmasi

1.4.2 Manfaat Bagi Ilmu Kefarmasian

Penelitian ini diharapkan semua mengetahui bahwa manfaat bunga mawar eden (*Rosa eden*) yang mengandung tanin yang berguna untuk pengobatan antidiare.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar acuan untuk penelitian selanjutnya